

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian membahas mengenai keseluruhan cara suatu penelitian yang dilakukan di dalam penelitian yang mencakup prosedur dan teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2009: 53) yang menyebutkan dalam bukunya bahwa dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Sutedi lebih lanjut menyebutkan bahwa fungsi dari metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2018: 58). Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan dengan apa adanya dan terpusat pada pokok-pokok permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif juga dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus atas peristiwa yang sedang terjadi.

Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Sejalan dengan itu Moleong (2007: 3) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil yang akan didapatkan adalah berupa pendeskripsian dan analisis dari penggunaan kata makian yang ditemukan.

Dengan metode tersebut penelitian ini akan memfokuskan pada analisis penggunaan ungkapan makian berdasarkan klasifikasi bentuk kebahasaan, fungsi, dan referensinya dalam ranah kajian sosiolinguistik. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang diperoleh dari dua objek penelitian, yaitu film *Great Teacher Onizuka*, *Yowis Ben 1*, dan *Yowis Ben 2*.

### 3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua film sebagai sumber data yaitu, drama Jepang *Great Teacher Onizuka* dan film Indonesia berbahasa Jawa *Yowis Ben 1* dan *Yowis Ben 2*.

Penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data dengan argumentasi bahwa film dapat merepresentasikan fenomena dan realita sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Realita sosial dapat berupa fenomena bahasa yang erat kaitannya dengan identitas suatu bangsa. Demikian halnya, ketika seorang tokoh dalam suatu film yang mengucapkan ungkapan makian, hal itu merupakan suatu lambang yang menunjukkan dari negara mana seseorang itu berasal. Film merupakan satu media ekspresi bahasa yang menjelaskan sisi emosional penutur baik secara tersurat maupun tersirat. Sisi emosional yang memuat ungkapan makian ini umumnya terdapat dalam film yang bercerita seputar kehidupan remaja.

Ketiga film yang menjadi sumber data ini memuat kehidupan remaja yang sarat dengan ungkapan makian di dalamnya. Alasan dipilihnya ketiga film yang memuat kehidupan remaja ini sebagai sumber data adalah karena remaja sebagai individu yang labil sangat sering meluapkan amarah baik dengan menggunakan kata-kata ataupun dengan tindakan yang mengarah dalam perkelahian. Selain itu kisah tentang persahabatan yang erat di dalam film remaja juga menjadi bahan pertimbangan dijadikannya ketiga film ini sebagai sumber data sesuai dengan pendapat Crystal (2004: 173) yang menyatakan bahwa makian juga dapat digunakan untuk menunjukkan identitas dalam suatu kelompok untuk mengaget, menakut-nakuti, menghina, menunjukkan keakraban, menciptakan jarak, atau untuk menjalin solidaritas sosial.

Drama *Great Teacher Onizuka* merupakan drama yang diangkat dari sebuah komik dengan judul yang sama, karya Fujisawa Tooru yang terbit pada tahun 1997 sebanyak 25 jilid. Tahun 1998 diangkat menjadi sebuah serial televisi (TV) dengan total 11 episode dan disutradarai oleh Masayuki Suzuki. Namun pada tahun 2012, komik ini kembali diangkat menjadi drama dengan judul *Remake: Great Teacher Onizuka 2012* yang disutradarai oleh Kazuhisa Imai, dengan total 10 episode dan 1 episode spesial. Pada edisi tahun 2012 ini terjadi perubahan yang sangat jelas

terutama pada karakter tokoh utama Onizuka. Drama yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini adalah *Remake: Great Teacher Onizuka 2012*.

Drama ini berkisah tentang Eikichi Onizuka yang diperankan oleh Akira dan temannya Danma Ryuuji yang diperankan oleh Shirota Yuu sebagai mantan preman sekaligus geng motor tersohor yang datang ke Akademi Meishu untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai juru kebun. Sakurai Yoshiko (Kuroki Hitomi) sebagai kepala yayasan di Akademi Meishu justru malah merekrut Onizuka sebagai guru setelah melihat Onizuka menyelamatkan seorang murid bernama Yoshikawa Noboru yang dirundung oleh teman sekelasnya. Meski sempat ditentang oleh wakil kepala, Uchiyamada Hiroshi. Sakurai Yoshiko percaya bahwa Onizuka sanggup untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kelas 2-4 yang sudah beberapa kali berganti wali kelas.

Drama ini banyak mengisahkan masalah hubungan keluarga, persahabatan, gaya hidup yang tidak lazim, dan kepercayaan diri. Alur cerita dalam drama ini banyak mengandung humor-humor dan ekspresi khas drama Jepang. Karakter tokoh utama Onizuka yang merupakan seorang mantan preman geng motor dan bersikap urakan, tentunya tidak asing lagi dengan kata-kata makian dan umpatan di tiap dialognya. Pada menit ketujuh di episode awal drama ini terdapat ungkapan makian *yowamushi-kun* yang diucapkan oleh Anko pada Noboru. Kata *yowamushi-kun* merupakan ungkapan makian yang berupa frasa. Dalam bahasa Jepang, penggunaan kata *yowamushi-kun* memiliki arti dasar pengecut atau si pengecut.

Selain drama berbahasa Jepang, penulis juga menjadikan film Indonesia yang berbahasa Jawa sebagai sumber data dalam penelitian ini. Film ini berjudul *Yowis Ben 1* (2018) dan *Yowis Ben 2* (2019). Film ini merupakan film bergenre drama komedi pertama di Indonesia yang dialognya menggunakan bahasa Jawa. Keseluruhan lirik lagu yang dimainkan oleh Yowis Band di dalam film ini juga menggunakan bahasa Jawa. Bahkan dari judul film ini pun menggunakan bahasa Jawa, *Yowis Ben* yang berarti “ya sudah biarkan saja”.

Film yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak ini menyajikan aspek kebudayaan Malang untuk memberikan daya tarik bagi para penonton. Film ini juga memberikan hiburan kepada penonton dengan gaya komedi yang sederhana dan umpatan-umpatan khas Jawa Timuran. Misalnya, penulis menemukan dialog

makian “Sepeda motor *kirik!*”. Kata *kirik* yang berarti anak anjing dalam bahasa Jawa merupakan ungkapan makian saat si tokoh Bayu yang kesal dengan motornya mogok.

Film-film yang menjadi sumber data tersebut sama-sama bergenre drama komedi dan mengangkat kehidupan remaja. Ketiganya sama-sama mengandung ungkapan makian khas remaja. Dengan beberapa landasan yang telah dijabarkan di atas, penulis dengan pasti menjadikan film-film tersebut sebagai sumber data untuk penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan format data (kartu data). Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom (Sutedi, 2018: 174). Dalam penelitian ini, data ungkapan makian diperoleh dari cuplikan dialog yang terdapat di dalam drama *Great Teacher Onizuka* dan film *Yowis Ben*. Data berupa cuplikan dialog ini merupakan data sekunder karena sudah dibuat menjadi bentuk lainnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Alwasilah (dalam Sutedi, 2018: 174) bahwa jika datanya berupa data sekunder atau yang sudah dibuat ke dalam benda cetak seperti novel, surat kabar, dan sebagainya, peneliti memerlukan format data atau kartu data untuk menghimpunnya. Data dialog yang mengandung ungkapan makian yang terdapat dalam drama *Great Teacher Onizuka* dan film *Yowis Ben* di dalam penelitian ini ditulis ke dalam tabel untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak yaitu mendengarkan dan mencermati penggunaan kata-kata makian para tokoh dalam drama *Great Teacher Onizuka*, dan film *Yowis Ben 1*, dan *Yowis Ben 2*. Kemudian metode simak diwujudkan dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap yang diwujudkan melalui penyadapan. Setelah menggunakan teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), sebab peneliti tidak terlibat

di dalam peristiwa tutur. (Sudaryanto, 2015:204) menyebutkan bahwa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik lanjutan dari metode simak yang dilakukan peneliti tanpa terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara, jadi peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menonton, mendengarkan, dan mencermati dialog para tokoh dalam drama *Great Teacher Onizuka*, dan film *Yowis Ben 1*, dan *Yowis Ben 2*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ungkapan makian yang terkandung dalam drama *Great Teacher Onizuka*, dan film *Yowis Ben 1*, dan *Yowis Ben 2* memiliki data berupa monolog dan dialog antara penutur yang memaki dan mitra tutur yang dimaki. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data ungkapan makian dalam dialog yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan bentuk kebahasaannya Menurut Wijana dan Rohmadi (2007: 115-130). Setelah dianalisis, data ungkapan makian kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kata, frasa, dan klausa.
2. Berikutnya data ungkapan makian dianalisis berdasarkan konteksnya menurut teori Bolton dan Hutton (1997: 331-332) dengan memperhatikan situasinya dalam film. Setelah dianalisis dan didapatkan hasilnya, data makian tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori sesuai dengan teori Bolton dan Hutton (1997: 331-332), yaitu makian dengan konteks integratif, agresif, regresif, dan ekspresif.
3. Selain dianalisis berdasarkan konteksnya, data ungkapan makian juga dianalisis berdasarkan fungsinya untuk melihat kegunaan dari ungkapan makian tersebut. Hasil analisis data ungkapan makian berdasarkan fungsinya kemudian diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu fungsi *expletive*, *abusive*, *humorous*, dan *auxiliary* (Andersson dan Trudgill, 1990: 15).
4. Langkah analisis berikutnya adalah data ungkapan makian dianalisis berdasarkan referensinya menurut teori Wijana dan Rohmadi (2007: 119-124) yang kemudian diklasifikasikan ke dalam delapan kategori yang sesuai, yaitu

keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, dan profesi.

5. Setelah data ungkapan makian dianalisis dan diklasifikasikan, selanjutnya data ungkapan makian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.
6. Data ungkapan makian kemudian dianalisis hubungannya dengan prinsip kerja sama Grice (1975) dan prinsip kesantunan Leech (1983) untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa karena adanya penggunaan ungkapan makian.
7. Setelah menganalisis hubungan ungkapan makian dengan prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech, selanjutnya data ungkapan makian dalam drama *Great Teacher Onizuka* dan film *Yowis Ben* dikonstrastifkan untuk mencari persamaan serta perbedaan terkait penggunaan ungkapan makian yang terdapat di dalamnya.
8. Tahap akhir dari analisis data adalah menarik simpulan terhadap hasil penelitian mengenai ungkapan makian dalam bahasa Jepang dan Jawa.

Berikut merupakan contoh tabel data yang digunakan untuk mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kebahasaan (Wijana dan Rohmadi, 2007: 115-130), konteks (Bolton dan Hutton, 1997: 331-332), fungsi (Andersson dan Trudgill, 1990: 15), dan referensi (Wijana dan Rohmadi, 2007: 119-124).

